

Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Mengembangkan Bahasa Jawa Krama Anak Kelompok Bermain

Oleh:

Rifqa Nurlailiana Hayati

Dosen Pembimbing : Septi Budi Sartika

Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan Agustus, Tahun 2026



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912)



[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](https://www.facebook.com/universitas.muhammadiyah.sidoarjo)



[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)

Pendahuluan

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi melalui interaksi dan pengalaman yang sesuai dengan karakteristiknya. Bahasa Jawa Krama sebagai bagian dari identitas dan warisan budaya Jawa semakin jarang digunakan karena dominasi Bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengenalkan dan membiasakan Bahasa Jawa Krama melalui kegiatan yang kontekstual, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis budaya dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Jawa Krama pada anak kelompok bermain.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis budaya dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Jawa Krama pada anak kelompok bermain?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis budaya dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Jawa Krama pada anak kelompok bermain?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Jawa Krama pada anak kelompok bermain?

Metode

- Pendekatan

Deskriptif kualitatif

- Lokasi
- KB Aisyiyah 1 Baron
- Subjek&informan

Anak usia 4-5 tahun, guru kelas, kepala sekolah

- Pengumpulan data

Observasi, wawancara, dokumentasi

- Analisis data

Reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan

- Keabsahan data

Triangulasi metode dan triangulasi sumber

Hasil

- Perencanaan pembelajaran berbasis budaya: Guru mengintegrasikan unsur budaya Jawa dan Bahasa Jawa Krama ke dalam modul ajar, kegiatan pembelajaran, media, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.
- Kegiatan pembelajaran mingguan: Pembelajaran berbasis budaya Jawa dilaksanakan secara terprogram setiap minggu sebagai kesempatan bagi anak untuk mengenal, mendengar, menirukan, dan menggunakan Bahasa Jawa Krama.
- Pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Krama: Anak dibiasakan menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam interaksi dengan guru maupun dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah sehingga kemampuan berbahasa berkembang secara bertahap.
- Peran guru sebagai model bahasa: Guru memberikan contoh pengucapan dan penggunaan Bahasa Jawa Krama, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk menirukan dan mempraktikkannya dalam situasi komunikasi yang menyenangkan.
- Keterlibatan aktif anak: Kegiatan bermain dan interaksi langsung dengan guru maupun teman memberikan pengalaman berbahasa secara nyata sehingga anak lebih terbiasa menggunakan kosakata Bahasa Jawa Krama.
- Faktor pendukung dan penghambat: Keterlibatan aktif anak, kegiatan yang menyenangkan, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung. Sementara itu, kurangnya pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Krama di lingkungan keluarga menjadi salah satu hambatan dalam keberlanjutan perkembangan kemampuan berbahasa anak.
- Hasil implementasi: Pembelajaran berbasis budaya Jawa melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan sehari-hari menunjukkan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Jawa Krama anak kelompok bermain sekaligus mendukung pelestarian bahasa daerah sejak usia dini.

Pembahasan

- Perencanaan pembelajaran: Unsur budaya Jawa dan Bahasa Jawa Krama diintegrasikan dalam modul ajar melalui tujuan, kegiatan, media, sumber belajar, dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak.
- Implementasi pembelajaran: Bahasa Jawa Krama dikenalkan melalui kegiatan mingguan, pembiasaan, bermain, serta interaksi langsung antara guru dan anak.
- Peran guru: Guru menjadi model bahasa dengan memberikan contoh pengucapan dan penggunaan Bahasa Jawa Krama, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk menirukan dan mempraktikkannya.
- Faktor pendukung dan penghambat: Kegiatan yang menyenangkan, keterlibatan anak, dan pembiasaan di sekolah menjadi faktor pendukung, sedangkan kurangnya pembiasaan Bahasa Jawa Krama di lingkungan keluarga menjadi hambatan.
- Hasil pembelajaran: Pembelajaran berbasis budaya membantu anak mengenal, memahami, dan menggunakan Bahasa Jawa Krama secara bertahap sekaligus mendukung pelestarian bahasa daerah sejak usia dini.

Temuan Penting Penelitian

- Pembelajaran berbasis budaya Jawa telah diterapkan secara terprogram melalui kegiatan mingguan dan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Krama di lingkungan sekolah.
- Guru berperan sebagai model bahasa dengan memberikan contoh pengucapan dan penggunaan Bahasa Jawa Krama yang kemudian ditirukan dan dipraktikkan oleh anak.
- Kegiatan bermain dan interaksi langsung mendukung perkembangan bahasa anak, karena anak memperoleh kesempatan untuk mendengar, menirukan, dan menggunakan Bahasa Jawa Krama dalam situasi nyata.
- Kemampuan Bahasa Jawa Krama anak berkembang secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran dan komunikasi sehari-hari di sekolah.
- Dukungan keluarga menjadi faktor penting sekaligus kendala, karena sebagian anak masih lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa Ngoko di rumah sehingga pembiasaan Bahasa Jawa Krama belum berlangsung secara konsisten.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru

Memberikan referensi bagi guru PAUD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis budaya untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Jawa Krama anak.

Bagi Lembaga

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, khususnya Bahasa Jawa Krama, ke dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi Anak

Memberikan pengalaman berbahasa yang menyenangkan dan kontekstual sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengenal, memahami, dan menggunakan Bahasa Jawa Krama sejak usia dini.

Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Krama di lingkungan keluarga sebagai pendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Referensi

- [1]Gunarsa, S. D. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [2]Hurlock, E. B. (2013). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga. Putri, WSR., Nurwati. RN.
- [3]Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- [4]Fitriyah, L., & Gunawan, Z. (2020). Pengembangan booklet sebagai sarana edukasi tumbuh kembang anak berbasis masyarakat. Lembaga Academic & Research Institute.
- [5]Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Paudia, 10(2), 278-288.
- [6]Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isroani, F., ... & Fono, Y. M. (2023). Pengembangan bahasa pada anak usia dini. Selat Media.
- [7]Taufiqi, H. M. (2015). Religius and Smart Parenting for Brillian Kids. Dream Litera Buana: Malang.
- [8]Wiranti, D. A., Afrianingsih, A., & Mawarti, D. A. (2019). Bahasa Jawa Krama Sebagai Fondasi Utama Perkembangan Moral Anak Usia Dini. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 6(1), 1-15.
- [9]Setiawan, K. E. P. (2019). Maguti: Kajian Simbolisme Budaya Jawa. Eduvision.
- [10]Muzakki, Fauziah Puji Yanti. (2015).Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Paud Full Day School.UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat
- [11]Malihah F., Hermawan, T. (2026).Peningkatan Kemampuan Berbahasa Krama Inggil Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK Pertiwi Parakan.Jurnal Ar-Raihanah: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- [12]Rosyida, H.A., Lia, N.F.A., (2026). Efforts To Preserve Javanese Culture Through The "Nguri-Nguri Budaya Jawa" Program In Early Childhood Education. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Pages 153-169 .
- [13]Koentjaraningrat, P. I. A., & Pembangunan, M. (2009). Cet. 9; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [14]Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes (Vol. 86). Harvard Pniversity press.
- [15]Lickona, T. (1992). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam.
- [16]Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Cet. 36. PT Remaja Rosdakarya.
- [17]Creswell, J. (2003). Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods. Sage Publications.
- [18]Syafei, I. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan. Cv Widina Media Utama.
- [19]Khan, R. I., & Yuliani, N. (2016). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan bowling kaleng. UNIVERSUM: Jurnal Kelslaman dan Kebudayaan, 10(01), 65-71.
- [20]Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis. Sage Publisher.

